

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (*UMKM*) merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sumberpendapatan bagi masyarakat sekitar. Adanya *UMKM* tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan tetapi dalam rangka pemerataan pendapatan bagi masyarakat juga. Hal ini dikarenakan *UMKM* dapat melibatkan banyak orang dalam berbagai macam usaha. Pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mendorong kemajuan suatu daerah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (*UMKM*).

Usaha Mikro Kecil Menengah (*UMKM*) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian bagi perkembangan suatu usaha, Karena Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi *UMKM* dalam mempertahankan produk yang ada, hal ini dikarenakan banyaknya produk impor yang masuk pasaran dalam negeri. Banyak *UMKM* yang tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah tersebut.<sup>1</sup>

Pemberdayaan adalah suatu proses berkesinambungan perubahan nasib, tumbuh dan berkembang, serta perbaikan taraf kehidupan masyarakat. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan,

---

<sup>1</sup>Definta Aliffiana Dan Nina Widowati, "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah(*UMKM*) Sentra Industri Konveksi Dan Bordir Di Desa Padurenan", *Journal Of Public Policy And Management Review*, (2018), 2.

bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kesempatan kerja yang luas dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengingat pertumbuhan yang dijalankan oleh UMKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja.

Pergerakan perubahan sosial saat ini yang menjadi fenomena baru yang sangat menarik adalah social entrepreneurship. Hal ini yang membedakandengan wirausaha tradisional adalah tujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dan kepuasan pelanggan saja, serta signifikansinya terhadap kehidupan masyarakat. Konsep social entrepreneurship mencapai puncak pemahamannya pada tahun 2006 dengan pembuktian tingkat dunia internasional seorang Mohammad Yunus pemenang nobel perdamaian dalam kiprahnya bidang ekonomi mikro yang khusus ditujukan oleh kaum wanita di Banglades. Pengakuan dan penghargaan itu untuk seorang *Social entrepreneur (Social entrepreneurship)*.<sup>3</sup> Namun, jika dipahami lebih mendalam lagi oleh pelaku usaha sosial juga bisa dikatakan mengambil beberapa keuntungan dari proses dia memberdayakan masyarakat untuk berbisnis.

---

<sup>2</sup> Mandala Fandini, Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, no. 1 (2017), 132-133.

<sup>3</sup> Sofia, I.P. Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Perkembangan Perekonomian, *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya Vol.2* (2 Maret 2015), 10.

Hal ini tidak dapat disalahkan karena hidup dalam kehidupan sosial perlu adanya penunjang agar apa yang mereka lakukan dapat terus berkembang.

*Social Entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*). Seperti halnya seorang wirausaha yang merubah lingkungan bisnis, seorang social entrepreneur akan bertindak sebagai agen perubahan bagi lingkungan, mencari kesempatan, memperbaiki sistem, menemukan pendekatan yang baru serta menciptakan solusi terhadap perubahan lingkungan yang lebih baik.<sup>4</sup>

Melihat struktur perekonomian dunia yang telah merubah dengan cepat. Dari perekonomian berbasis sumber daya alam (SDA) menjadi berbasis sumber daya manusia (SDM), sehingga untuk meningkatkan pembangunan perekonomian dibutuhkan industri kreatif. Campur tangan pemerintah dan warga pendukung dibutuhkan dalam menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, oleh karena itu dibutuhkan semangat kewirausahaan dan motivasi diri serta tempat dimana para pengangguran terdidik dapat mengakses perkembangan industri dan jenis usaha melalui pelatihan, agar dapat menggali potensi diri dan mendukung mereka dalam bentuk moral dan material sehingga dapat mengasah kemampuan dan berperan aktif bagi penciptaan lapangan kerja dan pembangunan daerah.<sup>5</sup>

Dari kenyataan tersebut perlu adanya seseorang pelaku bisnis yang mendedikasikan dirinya untuk mengembangkan potensi masyarakat yang ada untuk menciptakan sebuah usahamandiri. Tidak hanya sebatas agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi agar bisa ikut serta mengembangkan ekonomi kerakyatan yang mandiri dan tentu

---

<sup>4</sup>Ratna Widiastuti dan Meily Margaretha, “*Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat*”, *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.1,( November 2011), 2.

<sup>5</sup>Irna Cristina, dkk., “Rumah Singgah *Sociopreneur* Sebagai Upaya untuk Mengurangi Jumlah Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi”, *Fakultas Pertanian dan Hukum Universitas Jambi*. (2015).

menjadi cita-cita bersama masyarakat Indonesia dan pemerintah. Orang yang memiliki tujuan seperti ini dikatakan sebagai social entrepreneurship.

Social entrepreneurship adalah gabungan dari dua kata, terdiri dari kata social dan entrepreneurship yang diambil dari bahasa Perancis. Social memiliki pengertian sebagai sesuatu yang bersifat kemasyarakatan sedangkan entrepreneurship memiliki pengertian sebagai kewirausahaan yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya. Dari pengertian tersebut dapat diambil definisi sederhana dari social entrepreneurship yaitu kegiatan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan dilandasi adanya sikap memperhatikan terhadap kondisi sosial lingkungan.<sup>6</sup>

Peluang yang dianggap sesuai untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran adalah dengan berwirausaha. Menurut sosiolog David McClelland jika ingin menjadi Negara maju, maka 2% warga harus menjadi pengusaha (entrepreneur) dengan rumus satu orang wirausaha memberi pekerjaan kepada 8 orang sekitarnya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 ada 269.641.326 orang,<sup>8</sup> maka setidaknya Indonesia membutuhkan 4.952.826 wirausahawan untuk menjadi negara yang maju.

Semangat yang terdapat dalam social entrepreneurship pada hakekatnya adalah segala upaya untuk menciptakan kemakmuran bagi individu atau sekelompok orang dan juga harus dapat memberi nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya. Jika sekelompok individu tersebut berasal dari kalangan bawah (masyarakat ekonomi lemah), maka peningkatan kemakmuran akan mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta kesenjangan sosial ekonomi di antara kelompok masyarakat sekitar. Selain itu, memberikan nilai tambah bagi

---

<sup>6</sup>Muhammad Isnan Nurfaqih dan Rizqi Anfanni Fahmi, "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1* (2018).

<sup>7</sup>Sukmadi, *Inovasi Dan Kewirausahaan (Edisi Paradigm Baru Kewirausahaan)* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 150.

<sup>8</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 09 Februari 2020.

masyarakat luas akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah atau nasional. Hal tersebut menjadi sesuatu yang penting saat ini.

Contoh dalam hal ini UMKM yang memberdayakan masyarakat sekitar adalah Muria Batik Kudus. Muria Batik Kudus merupakan salah satu bentuk UMKM yang didirikan sejak tahun 2005. Muria Batik Kudus termasuk salah satu social entrepreneurship di Kudus yang berorientasi menjawab permasalahan sosial dan bertindak sebagai agen perubahan bagi lingkungan, mencari kesempatan, memperbaiki sistem, menemukan pendekatan yang baru serta menciptakan solusi terhadap perubahan lingkungan yang lebih baik. Melalui usaha pembuatan kerajinan Batik Kudus ini dapat menciptakan peluang kerja generasi muda dan masyarakat dilingkungan sekitarnya. Tidak hanya sekedar mempekerjakan, Yuli Astuti sebagai pemilik usaha untuk melestarikan batik Kudus dengan memberdayakan dan mengajarkan mereka berbagai keterampilan agar mereka dapat hidup mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagai usaha baru di lingkungan Desa Karang Malang Gebog, usaha Muria BatikKudus ini bukanlah usaha biasa yang hanya mementingkan profit semata, tetapi juga memperhatikan masalah sosial yang ada di sekitarnya seperti kemiskinan danpengangguran serta memberdayakan masyarakat sekitar. Berbagai dinamika yang dihadapi oleh Muria Batik Kudus telah dialami. Konon kehadiran Muria Batik Kudus telah membawa perubahan positif yang besar bagi Desa Karang Malang Gebog, yakni dengan turunnya pengangguran dan tingkat pendidikan serta jumlah angka kriminalitas yang menurun.

Hal ini dapat terjadi karena Muria Batik Kudus hadir di tengah-tengah masyarakat Desa Karang Malang Gebog tidak hanya sebagai UMKM yang mencari keuntungan semata, namun lebih dari itu, Muria Batik Kudus hadir sebagai social entrepreneurship yang selalu mengutamakan kepentingan sosial. Bukti peran sosial entrepreneurship Muria Batik Kudus yang selama ini tampak oleh masyarakat adalah kesetiaan Muria Batik Kudus terhadap produksi batik budaya khas Kudus yang sudah hampir punah, kepedulian Muria Batik Kudus kepada anak-anak yatim dan kaum dhu'afa dengan

memberikan bantuan, dan kecintaan Muria Batik Kudus kepada tempat peribadahan dan fasilitas umum dengan selalu menyalurkan dana jika diperlukan serta melakukan pelatihan-pelatihan membatik kepada masyarakat sekitar untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Selain itu, Muria Batik Kudus juga sangat terkenal telah memberikan *mindsade* baru bagi masyarakat Desa Karang Malang Gebog, yakni membentuk pola pikir masyarakat agar dalam menjalankan usaha tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi semata, namun juga mementingkan lingkungan sekitar sekaligus memberdayakan kekayaan lokal yang menjadi ciri khas dan Memperkenalkan kepada masyarakat sekitar. Sehingga nilai-nilai budaya lokal akan tetap terjaga dan kebutuhan ekonomi tetap dalam kesetabilan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang peran seorang pengusaha untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mendedikasikandirinya untuk menjadi social entrepreneurship, dengan judul “PERAN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA MURIA BATIKKUDUS)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian terarah dan sesuai tujuan yang diharapkan dan mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya terfokus pada peran social entrepreneurship dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Batik Muria Kudus.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apa yang Melatar Belakang Social Entrepreneurship diMuria Batik Kudus?
2. Bagaimana Peran Social Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Diterapkan Muria Batik Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Latarbelakang Social Entrepreneurship di Muria Batik Kudus.
2. Untuk mengetahui Peran social entrepreneurship dalam meningkatkan perberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan Muria Batik Kudus.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan wawasan dan pengetahuan tentang peran Social Entrepreneurship dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pemikiran dan referensi bagi Manajemen Bisnis Syariah sertamenegmbangkan ilmu kewirausahaan dalam kegiatan sosial.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengusaha, dengan adanya data penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan sosial oleh pengusaha.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang didapatkan selama berada diperkuliahan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini menggunakan penulisan yang sistematis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dari pokok permasalahan penelitian yang akan diteliti, berikut sistematika penulisan skripsi yang akan disusun:

##### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota perseujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar bagan.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, diantaranya adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini adalah bagian awal dari penelitian yang permasalahannya diangkat dan akan diteliti lebih dalam lagi.

**BAB II:KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan deskriptif teoriserata telaah pustaka yang berhubungan dengan Peran social entrepreneurship dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisisdata.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan temuan penelitian tentang peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Muria Batik Kudus.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai KESIMPULAN DAN SARAN dari pokok-pokok pembahasan yang telah dibhaas.

3. Bagian akhir

Bab ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang ada.